

Pertimbangan dalam Merancang Kurikulum Strata 1 Akuntansi: Sebuah Pandangan

Se Tin

Universitas Kristen Maranatha Bandung

Abstract

This paper intends to give some inputs and judgments to design curriculum for accounting program: First, the issues of accounting graduates; Seconds, the curriculum of accounting framework; Third, up date accounting subjects.

Keywords: accounting curriculum

Pendahuluan

Program studi akuntansi mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam menghasilkan para akuntan yang memenuhi kebutuhan dunia bisnis. Sesuai dengan pemikiran tersebut, program studi akuntansi melakukan *continuous improvement* secara berkesinambungan, khususnya terus mengkaji dan mengembangkan kurikulum. Kurikulum perguruan tinggi (Djakman, 2007) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi.

Mengkaji ulang kurikulum, khususnya kurikulum pendidikan strata 1 akuntansi diperlukan karena alasan perkembangan *trend* dunia bisnis, perkembangan teknologi informasi, adanya krisis kepercayaan akibat berbagai skandal akuntansi serta isu internalisasi etika dalam pengajaran akuntansi.

Berbagai latar belakang di atas mendasari program studi untuk merancang ulang kurikulum yang mencerminkan perkembangan lingkungan dan kebutuhan industri. Hingga saat ini, kurikulum pendidikan tinggi akuntansi, khususnya program Sarjana (Strata 1) masih mencari bentuk yang paling tepat. Argumentasi-argumentasi tentang model kurikulum yang pas bagi pendidikan tinggi akuntansi juga masih terus bergema. Pertanyaan tentang profesi apa yang mau dituju oleh lulusan akuntansi, apakah profesi yang masuk kategori spesialisasi (lulusan yang memiliki penguasaan ilmu akuntansi secara khusus?) atau yang generalisasi (lulusan yang memiliki penguasaan ilmu akuntansi secara umum)? Mata kuliah dan materi apa saja yang harus diberikan kepada mahasiswa? Bagaimana dunia pendidikan merespon berbagai skandal akuntansi yang terjadi?

Satu hal yang disepakati adalah bahwa kurikulum yang dirancang harus mengacu pada tujuan dan arah pendidikan S-1 berdasarkan Kep.Men No.232/U/2000, Bab II, ps 2-4, yang menerangkan bahwa pendidikan S-1 ditekankan pada kemampuan akademik (penguasaan dan pengembangan ilmu). Selain mengacu pada Keputusan Menteri, tujuan pendidikan nasional juga harus sejalan dengan Tujuan Pendidikan Akuntansi menurut *International Education Standards (IES)* www.ifac.org; "to produce competent professional accountants capable of making a positive contribution over their lifetimes to the profession and society in which they work"

Yang dimaksud dengan akuntan dengan keahlian profesional (Djakman, 2007) adalah akuntan yang dapat mengaplikasikan pengetahuan secara profesional, serta sikap, etika dan nilai profesional serta memiliki keahlian intelektual, teknikal dan fungsional, manajemen bisnis dan organisasi, komunikasi dan hubungan antar profesional. Sedangkan definisi kompeten adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu (SK Mendiknas 045/U/2002).

Dengan mengikuti arahan Mendiknas perihal kurikulum pendidikan tinggi dan mengacu pada tujuan *International Education Standards* (IES), penulis mencoba memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi program studi akuntansi yang bermaksud untuk merancang perubahan kurikulum pendidikan strata 1 akuntansi.

Tujuan

Kajian makalah ini bertujuan untuk memberikan pandangan dan masukan kepada program studi akuntansi dalam merancang kembali kurikulum pendidikan S-1 akuntansi yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan *International Education Standards* (IES). Masukan yang disampaikan terkait dengan: 1. Isu profesi lulusan akuntansi, spesialisasi atau generalisasi? 2. Rerangka kurikulum pendidikan S-1 akuntansi; 3. Topik atau materi kuliah yang *up to date* yang perlu dimasukkan dalam silabi mata kuliah.

Pembahasan

Hal-hal yang menjadi pertimbangan jika hendak melakukan perubahan kurikulum strata 1 akuntansi diuraikan berikut ini:

I. Spesialisasi atau Generalisasi? Sebuah Pilihan

Spesialisasi

Mempertimbangkan perkembangan pekerjaan sarjana akuntan, pendidikan tinggi akuntansi, diharapkan memiliki konsentrasi atau spesifikasi yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keahlian ilmu spesifik (menjadi seorang spesialis). Sebagian pengguna lulusan berpendapat bahwa akan lebih baik jika jurusan akuntansi memikirkan untuk membentuk mata kuliah konsentrasi, agar dapat mengarahkan minat mahasiswa sejak dini. Saat ini, sudah ada mata kuliah pilihan yang membekali mahasiswa dengan keahlian tertentu. Namun diperlukan adanya pengarahan dari dosen atau jurusan agar mahasiswa dapat memilih mata kuliah pilihan yang berhubungan satu dengan yang lainnya.

Yang perlu disadari sejak awal adalah kurikulum yang dirancang dengan bentuk spesialisasi (konsentrasi) ini memerlukan sumber daya dan sarana penunjang yang cukup baik, khususnya dosen-dosen dengan kompetensi sangat baik. Jika suatu program studi akuntansi berminat dengan konsentrasi, mungkin perlu dipikirkan lagi, apakah akan ditawarkan sebanyak 5 konsentrasi, atau cukup 2 atau 3 konsentrasi saja. Terlalu banyak konsentrasi mungkin akan mengurangi banyaknya pengetahuan umum akuntansi yang bisa diberikan kepada mahasiswa. Terlalu banyak konsentrasi juga berarti jurusan akuntansi harus siap menawarkan kelas-kelas kecil, yang tentu saja diikuti dengan konsekuensi biaya yang cukup tinggi.

Generalisasi

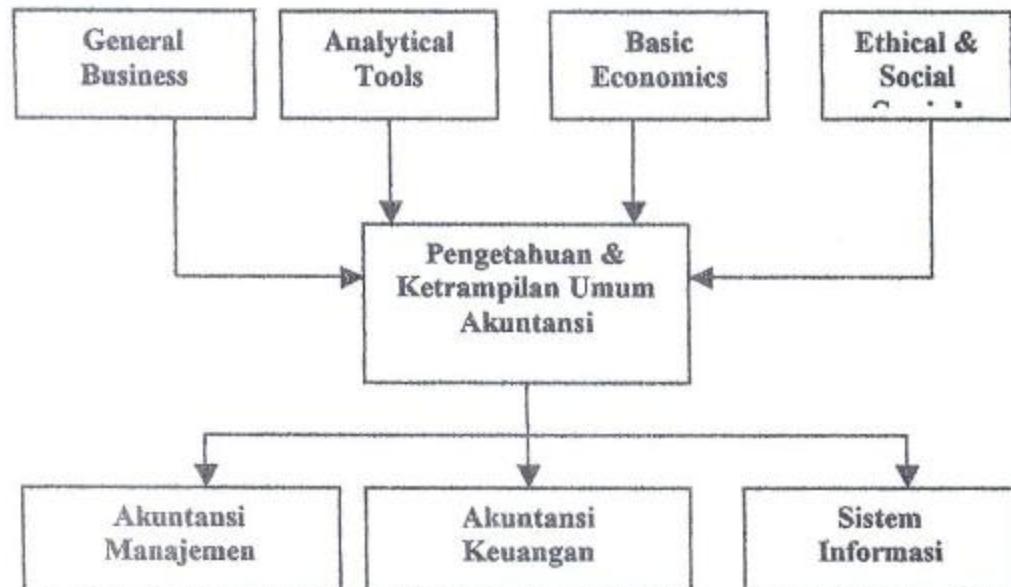
Mempertimbangkan pendidikan S-1 akuntansi yang diarahkan untuk menghasilkan sarjana akuntansi yang mempunyai *knowledge base* yang luas dan siap untuk dilatih sesuai dengan kebutuhan, sedangkan dengan spesialisasi akan mempersempit *knowledge base* dan pilihan lulusan untuk berkarier dalam berbagai bidang profesi akuntansi. Mempertimbangkan bahwa pendidikan spesialisasi, yaitu Pendidikan Profesi Akuntansi sudah ditawarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan pengawasan penuh Ikatan Akuntan Indonesia.

Pertimbangan diatas diperkuat oleh pendapat Tarigan, 2006 yang menyatakan bahwa sudah seharusnya mempersiapkan calon akuntan yang bukan hanya mereka yang bergerak dalam akuntan publik, namun juga akuntan yang bergerak di sektor pemerintah, manajemen dan pasar modal. Karena kondisi sekarang sudah mulai berubah, jika dahulu akuntan publik merupakan sesuatu yang dicita-citakan, maka sekarang pilihan tersebut lebih melebar dengan pilihan-pilihan yang lain.

Akhirnya, apakah kurikulum stratal akuntansi akan dirancang dengan konsep spesialisasi (konsentrasi) atau generalisasi? Jawabannya adalah kembali kepada pilihan masing-masing instansi dengan mempertimbangkan kesiapan sumber daya dan sarana penunjang yang ada.

II. Rerangka Umum Kurikulum S-1 Akuntansi

Terlepas dari pilihan merancang kurikulum dengan model spesialisasi atau generalisasi, berikut ini penulis menyajikan sebuah model kurikulum strata I akuntansi yang disampaikan oleh Riyanto (2006).



Model yang disampaikan oleh Riyanto (2006) juga sejalan dengan International Education Standards (IES), yaitu IES 2-4 dalam www.ifac.org; yang memaparkan tentang kompetensi akuntan profesional. IES 2 mengatur tentang mata kuliah yang harus dimasukkan dalam kurikulum akuntansi yang tercakup dalam tiga bidang utama, yaitu *accounting & finance; organizational & business knowledge, information technology knowledge & competence*. IES 3 mengatur tentang mata kuliah yang memberikan *professional skills* kepada lulusan.

IES 4 mengharuskan mata kuliah-mata kuliah yang menginternalisasi *professional value, ethics dan attitudes*.

Kelompok Mata Kuliah *General Business*

Beberapa mata kuliah yang dimasukkan dalam kelompok *general business* adalah manajemen pengantar/ pengantar bisnis, manajemen operasi, manajemen strategik, perilaku organisasi, manajemen keuangan, sistem informasi manajemen, pengantar teknologi informasi dan komunikasi bisnis.

Dari beberapa mata kuliah *general business*, yang sekarang menjadi perhatian pengguna jasa lulusan adalah mata kuliah komunikasi bisnis dan mata kuliah teknologi informasi.

Komunikasi bisnis adalah mata kuliah yang memberikan kompetensi ketrampilan berkomunikasi. Sarjana akuntansi, selain memiliki ketrampilan manajerial, akan lebih baik lagi jika dibekali ketrampilan untuk presentasi dan mengemukakan pendapat serta berbicara di depan publik. Termasuk di dalamnya kemampuan lisan untuk menjelaskan laporan keuangan kepada pimpinan, klien atau pihak yang membutuhkan informasi. Oleh karena itu, silabi mata kuliah ini perlu dikembangkan untuk dapat memenuhi kompetensi yang diharapkan.

Hasil survei terhadap pengguna lulusan oleh Sawarjuwono (2005) menyatakan bahwa akuntan yang akan terjun ke dunia bisnis harus dibekali pengetahuan informasi teknologi, sebab informasi teknologi sudah menjadi bagian penting dalam proses bisnis. Bahkan, dewasa ini, ketrampilan IT *accounting* adalah basis utama mencari nafkah bagi lulusan. Oleh karena itu, di dalam proses belajar mengajar, perlu dipikirkan kembali untuk mencari bentuk dan teknik yang mampu mengikuti perkembangan kebutuhan dunia bisnis, terutama kebutuhan pengetahuan dan ketrampilan informasi dan teknologi.

Kelompok Mata Kuliah *Analytical Tools*

Matematika bisnis, statistika 1 dan 2, ekonometrika, metoda kuantitatif dan metoda penelitian akuntansi adalah mata kuliah yang tergabung dalam kelompok *analytical tools*.

Kelompok Mata Kuliah *Basic Economics & Politics*

Beberapa mata kuliah ekonomi dan politik yang dapat membekali sarjana akuntansi adalah ekonomi (pengantar) mikro, ekonomi (pengantar) makro, ekonomi indonesia, sosial politik dan hukum bisnis.

Kelompok Mata Kuliah *Ethical & Socials*

Mata kuliah yang tergabung dalam kelompok etika dan sosial adalah etika bisnis dan profesi, etika kristen, pancasila, agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Perilaku yang etis merupakan bagian penting dari kualifikasi lulusan akuntansi, baik dalam hal etika sosial, etika bisnis maupun etika profesi (Avianti, 2007). Etika selain diinternalisasi ke dalam kurikulum strata 1 akuntansi melalui berbagai mata kuliah yang dijabarkan diatas, etika dapat juga diinternalisasikan ke dalam kurikulum semua mata kuliah akuntansi dalam kurikulum inti, dengan titik berat pada metode pengajaran diskusi dan simulasi.

Mata kuliah dalam kurikulum inti akuntansi seperti pengantar akuntansi, akuntansi keuangan 1 dan 2, akuntansi keuangan lanjutan, teori akuntansi, akuntansi biaya, akuntansi manajemen, pengauditan 1 & 2, akuntansi sektor publik, perpajakan, sistem informasi akuntansi dan sistem informasi manajemen.

Dengan kesadaran bahwa aspek etika dalam pendidikan akuntansi tidak hanya menyangkut kemampuan pengetahuan (kognitif), melainkan juga sikap (afektif) dan tindakan, maka diperlukan keterlibatan dosen dalam menciptakan situasi sosial yang kondusif di dalam kampus yang akan mendukung keberhasilan penegakan etika.

Para dosen perlu diberikan pelatihan dan penyegaran secara terus menerus dalam hal etika sosial, etika bisnis dan etika profesi, sehingga dosen senantiasa mampu menjadi teladan dan memiliki kemampuan yang baik dalam mengambil keputusan terhadap dilemma etik pada dirinya.

Kelompok Mata Kuliah Pengetahuan Umum Akuntansi

Mata kuliah yang memberikan pengetahuan umum ilmu akuntansi seperti pengantar akuntansi, akuntansi keuangan 1 dan 2, akuntansi keuangan lanjutan, teori akuntansi, akuntansi biaya, akuntansi manajemen, pengauditan 1 & 2, akuntansi sektor publik, perpajakan, sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian manajemen, pengauditan internal dan akuntansi internasional.

Berikut ini masukan penulis untuk beberapa mata kuliah pengetahuan umum akuntansi:

1. Selama ini, hanya mata kuliah tertentu saja yang memberikan gambaran praktis kepada mahasiswa, seperti perpajakan dan sistem informasi akuntansi. Masih ada mata kuliah yang belum diberikan dalam bentuk praktik atau simulasi, misalnya mata kuliah **akuntansi pengantar**. Perlu disadari bahwa masih banyak lulusan akuntansi yang harus memulai karir sebagai tenaga klerikal. Pekerjaan klerikal untuk transaksi-transaksi rutin yang meliputi pencatatan/perjurnalan sampai dengan penyusunan laporan keuangan, pengoperasian sistem informasi akuntansi/aplikasi akuntansi melalui media komputer. Oleh karena itu, pengetahuan akuntansi yang memerlukan ketrampilan harus diberikan kesempatan praktik. Akan lebih baik jika penyampaian materi kuliah tidak diberikan secara konvensional, tetapi menggunakan visualisasi mengenai praktik yang diberikan di perusahaan, baik melalui film, melihat langsung di perusahaan atau simulasi di kelas.
2. Sawarjuwono (2005) menyampaikan bahwa banyak sarjana akuntansi yang meniti karier pada **sektor publik** (sektor non bisnis), yang didukung oleh kebutuhan akuntan yang sangat tinggi di sektor ini. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dibekali pengetahuan dan keahlian yang cukup di bidang ini, minimal memahami karakteristik akuntansi sektor publik dan perbedaannya dengan akuntansi umum, memahami anggaran pemerintah, masalah pengawasan dan evaluasi kinerja pemerintahan dan pertanggungjawaban melalui laporan. Jika memungkinkan, jurusan akuntansi juga dapat menyelenggarakan laboratorium akuntansi pemerintahan atau mengadakan *academic tour* ke kabupaten-kabupaten.
3. Mempertimbangkan dimanapun dan sebagai apapun profesi akuntan, dia harus paham perpajakan, dan mengingat peraturan perpajakan yang terus berubah dan berkembang, maka silabi mata kuliah perpajakan harus terus disesuaikan sesuai dengan kebutuhan praktik.
4. Mata kuliah **sistem informasi akuntansi** sebaiknya dirancang dengan memberikan peluang kepada mahasiswa untuk melihat langsung praktik suatu sistem informasi akuntansi yang berlangsung di perusahaan, agar tidak saja pengetahuan teori yang mereka kuasai tetapi juga penerapan teori dalam dunia praktik.

5. Di beberapa perguruan tinggi, masih banyak yang menempatkan mata kuliah sistem pengendalian manajemen sebagai mata kuliah pilihan, sehingga masih banyak mahasiswa yang mungkin tidak memilih mata kuliah tersebut. Kenyataannya, pada saat mereka terjun ke dunia kerja, mereka berpotensi menghadapi persoalan atau tuntutan untuk dapat mengukur kinerja perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan pertimbangan kembali untuk penempatan mata kuliah ini dalam kurikulum akuntansi.
6. Topik-topik tentang *fraud auditing*, *internal control against fraud*, audit laporan keuangan pemerintah, *macro audit*, *risk based audit*, indikator kinerja untuk *management audit*, EDP Audit serta peraturan pemerintah yang terkait sebaiknya juga dibahas dalam mata kuliah *pengauditan*. Disarankan juga melibatkan praktisi dari BPKP untuk membawakan materi/ topik-topik khusus mata kuliah *pengauditan internal*.

Kelompok Mata Kuliah Konsentrasi Akuntansi Manajemen

Beberapa mata kuliah yang dapat dipilih untuk diberikan pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah konsentrasi akuntansi manajemen, yaitu akuntansi manajemen lanjutan, seminar akuntansi manajemen, *quantitative method*, manajemen strategik, ekonomi manajerial, sistem pengendalian untuk *non profit*.

Isu-isu dan topik-topik terbaru akuntansi manajemen harus dimasukkan sebagai materi kuliah, seperti pergeseran paradigma *cost accounting*, *strategic cost management*, *relevant cost*, *balanced score card/ strategic maps* (*Kaplan*). *HRD score card* (*Brian E. Becker, Harvard*, *management audit*, dan *strategic management (performance measurement & control systems for implementing strategy)*).

Kelompok Mata Kuliah Konsentrasi Akuntansi Keuangan

Mata kuliah analisis keuangan dan *valuation*, pasar modal dan institusi keuangan, analisis investasi dan portofolio, seminar akuntansi keuangan, akuntansi internasional dan ekonometrika, adalah beberapa mata kuliah yang dapat diberikan pada mahasiswa yang mengambil konsentrasi akuntansi keuangan.

Mengingat sebagian lulusan akuntansi bekerja pada sektor perbankan (Sawarjuwono, 2004), maka topik-topik tentang perbankan perlu dimasukkan dalam beberapa mata kuliah tersebut di atas. Begitu juga dengan materi atau pengetahuan eksport impor perlu dimasukkan juga dalam mata kuliah akuntansi internasional untuk mengakomodasi kemampuan lulusan dalam memverifikasi transaksi eksport impor.

Dengan berlakunya *International Financial Reporting Standards* (IFRS), maka tidak boleh tidak, materi ini wajib diberikan kepada mahasiswa sejalan dengan pemahaman mereka akan Standar Akuntansi Keuangan. Materi ini dapat diinternalisasikan dalam mata kuliah akuntansi keuangan dan akuntansi internasional.

Kelompok Mata Kuliah Konsentrasi Sistem Informasi

Beberapa mata kuliah yang dapat dipilih untuk diberikan pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah konsentrasi sistem informasi adalah analisis dan perancangan sistem, sistem manajemen data base, pengauditan sistem informasi dan seminar sistem informasi akuntansi. Mata ajar sistem informasi akuntansi perlu ditambah kandungan *system design*, *business process reengineering*, *value chain* serta didukung oleh laboratorium sistem akuntansi.

Tugas Akhir (Skripsi)

Dalam mengerjakan tugas akhir (skripsi), mahasiswa sebaiknya didorong untuk melakukan penelitian yang sifatnya *consulting research*, kecuali untuk riset pasar modal. Tugas akhir juga dapat diarahkan pada riset-riset yang mengambil isu lapangan yang diramalkan terjadi atau diperkirakan telah terjadi akibat suatu pemberlakuan/ pencabutan/ penggantian suatu nomor standar akuntansi. Jika tugas akhir topik sistem akuntansi, sebaiknya dalam bentuk studi kasus aplikasi IT dan AIS dan bukan lagi karya akhir tentang sistem dan prosedur PT XYZ.

Jurusan akuntansi juga dapat mempertimbangkan untuk meniadakan skripsi dan mengganti dengan pengambilan beberapa mata kuliah yang dipandang lebih efektif membekali mahasiswa terjun dalam dunia praktik.

Sebagai kelanjutan dalam pemaparan ini, tugas berikutnya adalah menentukan mata kuliah pilihan dan mata kuliah wajib, melakukan pengembangan materi untuk setiap mata kuliah, mengadakan lokakarya kurikulum dan silabus untuk menghindari adanya tumpang tindih materi antar mata kuliah, serta merancang metoda pembelajaran dan menentukan tugas-tugas mata kuliah hingga evaluasi pelaksanaan perkuliahan.

Merancang sebuah kurikulum baru juga harus mempertimbangkan kesiapan sumber daya akademik, seperti buku teks dan pengajar mata kuliah tersebut. Dosen pengajar harus kuat dalam konsep akuntansi (mantap dalam bersikap akuntansi) serta trampil menggunakan sarana praktis berbasis EDP dan yang tidak kalah penting adalah dosen harus memiliki keahlian mengajar, karena ilmu akuntansi adalah ilmu yang agak membosankan. Oleh karena itu, yang perlu disadari bahwa yang terutama adalah kesiapan dosen pengajar, dan bukan kurikulum yang hebat dan canggih, seperti analogi *the singer, not the song*, Hoesada, 2006.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dan perlu pemberian, yaitu: kesatu, merancang kurikulum dan silabi (materi kuliah) yang dapat membekali lulusan akuntansi agar siap pakai dan siap latih di dunia praktik; kedua. merancang model dan metoda pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi dan ketiga: menginternalisasikan etika ke dalam semua mata kuliah yang diberikan dalam kurikulum akuntansi.

Daftar Pustaka

- Albercht, Steve and Sack, Robert, 2004, *Accounting Education: Charting the Course through a Perilous Future*, www.aaahq.org/pubs/AESv16/toc.htm.
- Avianti, Ilya. 2007. *Pemaparan yang disampaikan dalam Lokakarya Nasional Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Akuntansi*, Bandung. Kampus MM UNPAD, 21 Juni 2007.
- Djakman, Chaerul. 2007. *Pemaparan yang disampaikan dalam Lokakarya Nasional Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Akuntansi*, Bandung. MM UNPAD, 21 Juni 2007.
- Hoesada, Jan. 2006. *Pemaparan tentang kurikulum akuntansi yang disampaikan kepada jurusan akuntansi*, UK. Maranatha, Bandung. 11 Mei 2006.
- Riyanto, Bambang. 2006. *Pemaparan tentang kurikulum akuntansi yang disampaikan kepada jurusan akuntansi*, UK. Maranatha, Bandung. 11 Mei 2006.

Pertimbangan dalam Merancang Kurikulum Strata 1.....(Se Tin)

- Sawarjuwono, Tjiptohadi. 2005. Produk Pendidikan Akuntansi di Masa Depan: Suatu Proses Antisipasi. *Media Akuntansi*. September 2005.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi. 2004. *Sinkronisasi Akuntansi Manajemen Dengan Perkembangan Dunia Industri Menuju Paradigma Baru Pengajaran Akuntansi Manajemen*. Disajikan pada Forum Dekan PTM. Universitas Muhammadiyah Gresik. Sabtu, 3 April 2004.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi, khususnya tentang kompetensi.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi.
- Tarigan, Josua. 2006. Merestrukturisasi Pendidikan Akuntan di Indonesia: Suatu Pengantar. *Media Akuntansi*, Maret 2006.
- www.ifac.org. *International Education Standards*, Kompetensi Untuk Akuntan Profesional.